



GAYA BAHASA ANTOLOGI PUISI KABAR SUKACINTA KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS PUISI KELAS XI SMK

¹Bagas Daffa Setyananda, ²Mimi Mulyani, ³Mashud Syahroni

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email: bgstol123@gmail.com¹, mulyanimimi18@gmail.com², syahronifkip@untidar.ac.id³

*Penulis Korespondensi: E-mail: bgstol123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan gaya bahasa dalam teks puisi. Dalam menulis puisi, gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai peserta didik untuk membuat sebuah karya puisi. Penggunaan gaya bahasa dapat membantu peserta didik memahami cara menulis puisi menggunakan elemen bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan ide secara lebih kompleks. Dari hasil observasi, bahan ajar yang digunakan dalam menulis puisi dirasa masih kurang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi *Kabar Sukacinta* karya Joko Pinurbo serta mengimplementasikannya menjadi bahan ajar di sekolah. Analisis penelitian ini menggunakan teori Gorys Keraf. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah gaya bahasa dalam antologi puisi *Kabar Sukacinta* karya Joko Pinurbo. Metode pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis-jenis gaya bahasa yang diperoleh dari kalimat pada larik dan bait pada antologi puisi *Kabar Sukacinta*. Gaya bahasa yang ditemukan yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Adapun gaya bahasa retorik yang ditemukan meliputi gaya bahasa aliterasi, asonansi, prolepsis, perifrasis, dan kiasmus. Sedangkan gaya bahasa kiasan yang ditemukan meliputi gaya bahasa simile, personifikasi, metonimia, ironi, dan satire.

Kata Kunci: Antologi Puisi; Bahan Ajar; Gaya Bahasa

Abstract: This research is motivated by the importance of using language style in poetry texts. In writing poetry, language style is one aspect that students need to master to create a work of poetry. The use of language styles can help students understand how to write poetry using language elements to express feelings and ideas in a more complex way. From the results of observations, it was felt that the teaching materials used in writing poetry still did not support the learning process. This research aims to find the language styles found in the poetry anthology *Kabar Sukacinta* by Joko Pinurbo and implement them into teaching materials in schools. This research analysis uses Gorys Keraf's theory. This research design uses a qualitative descriptive method. The research subject used is the language style in the poetry anthology *Kabar Sukacinta* by Joko Pinurbo. The data collection method uses reading and note-taking techniques. The analysis technique uses descriptive analysis. The results of this research show the types of language styles obtained from sentences in lines and stanzas in the *Kabar Sukacinta* poetry anthology. The language styles found are rhetorical language style and figurative language style. The rhetorical language styles found include alliteration, assonance, prolepsis, periphrasis and chiasmus. Meanwhile, figurative language styles found include simile, personification, metonymy, irony and satire.

Keywords: Language Style; Poetry Anthology; Teaching Materials

1. PENDAHULUAN

Pemilihan gaya bahasa yang digunakan pada puisi sangat beragam. Sesuai dengan pendapat Syahid (2019, h. 23) gaya bahasa adalah kemahiran pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra sehingga memengaruhi keberhasilan dan keindahan dari hasil ekspresi dirinya baik secara lisan maupun tulis. Gaya bahasa merupakan aspek dasar dalam menulis puisi yang perlu dikuasai siswa untuk membuat sebuah karya puisi. Aspek dasar yang perlu dikuasai siswa dalam menulis puisi yaitu jenis-jenis gaya bahasa. Jenis-jenis gaya bahasa dapat



digunakan siswa untuk mengetahui dan memahami pola-pola bahasa antologi puisi yang ada di masyarakat.

Salah satu gaya bahasa yang sering muncul pada antologi puisi yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa dapat membantu siswa untuk membentuk karakter yang sopan santun di masyarakat. Sesuai dengan pendapat Keraf (2007, h. 112) sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya maka semakin, baik pula penilaian orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya (Keraf, 2007, h. 113).

Menulis puisi merupakan kegiatan bersastra yang menghasilkan sebuah karya sastra berupa puisi berdasarkan ekspresi kejiwaan yang diwujudkan dengan medium bahasa. Pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah salah satunya yaitu menulis puisi. Meskipun begitu, pembelajaran menulis puisi dianggap tidak mudah bagi siswa. Mulai dari penentuan tema, menentukan diksi, rima, suasana, merangkai kata-kata menjadi baris-baris, hal ini perlu adanya dengan didorong adanya metode, strategi pembelajaran, teknik maupun media pembelajaran yang mendukung untuk menulis puisi.

Guna menyukseskan pembelajaran sastra di kelas para guru dibekali dengan bahan ajar yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2009, h. 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang sering digunakan oleh guru masih mengacu pada buku paket yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal tersebut membuat minat belajar siswa menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dirasa kurang mendukung guru dalam proses belajar mengajar. Hal itu disebabkan kurangnya bahan bacaan siswa dalam buku paket yang ada. Oleh karena itu, perlu disusun bahan ajar menulis puisi yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa dengan menggunakan *handout*. Bahan ajar *handout* harus dikemas dengan sederhana dan menarik supaya mempermudah siswa dalam memahami materi. Adapun materi pokok yang dimuat yakni terkait unsur pembangun puisi yang dapat membantu siswa untuk memahami gaya bahasa sebagai sarana komunikasi.

Materi yang dimuat pada *handout* mengacu pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 tentang menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Dengan adanya bahan ajar *handout ini* diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan gaya bahasa puisi di masyarakat. Peneliti memilih puisi karya Joko Pinurbo sebagai bahan penelitian yang berjudul “Gaya bahasa antologi puisi *kabar sukacinta* karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar teks puisi kelas XI SMK”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2016) berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian yang dilakukan bertujuan



untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada antologi puisi yang selanjutnya akan dijadikan bahan ajar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan data kualitatif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, sehingga penulis berperan sebagai instrumen kuncinya.

Kajian penelitian ini ialah gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi *Kabar Sukacinta* karya Joko Pinurbo serta implementasinya sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra kelas XI SMK. Kompetensi dasar (KD) yang diajarkan dalam pembelajaran ialah KD 3.17 tentang menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 tentang menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Kompetensi Dasar tersebut dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda atau orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah antologi puisi *Kabar Sukacinta* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini berfokus pada gaya bahasa yang terdapat dalam antologi puisi tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan teks yang menunjukkan gaya bahasa dalam antologi puisi *Kabar Sukacinta* karya Joko Pinurbo. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sebuah karya sastra berupa antologi puisi *Kabar Sukacinta*. Antologi puisi tersebut merupakan karya yang terbit pada tahun 2021, dengan jumlah halaman 82 halaman, penerbit PT Kanisius, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca catat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan jenis-jenis gaya bahasa diperoleh dari kalimat pada larik dan bait pada antologi puisi *Kabar Sukacinta*. Analisis jenis-jenis gaya bahasa pada penelitian ini menggunakan teori dari Gorys Keraf (1988). Gaya bahasa yang ditemukan yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Kedua gaya bahasa tersebut terbagi menjadi 10 jenis-jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonansi, prolepsis, perifrasis, dan kiasmus. Selanjutnya, gaya bahasa kiasan meliputi simile, personifikasi, metonimia, ironi, satire.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 65 data yang mengandung gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Data tersebut terdiri atas gaya bahasa retorik sebanyak 23 data dan gaya bahasa kiasan sejumlah 42 data. Berikut hasil penelitian mengenai jenis-jenis gaya bahasa pada 50 puisi dalam antologi puisi *Kabar Sukacinta* karya Joko Pinurbo.

3.1 Analisis Gaya Bahasa Aliterasi

Data GBR02

Kulempar kailku.
Kuulur kesabaranku.
Kunanti ikan-Mu. (GBR/AL/H.14)

Data **GBR02** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Penggalan bait puisi tersebut merupakan gaya bahasa aliterasi karena terdapat kata perulangan konsonan yang sama yaitu konsonan “K”. Pada puisi yang berjudul *Kabar*



Sukacinta ini penyair menggunakan konsonan perulangan untuk menggambarkan seseorang yang sedang pergi memancing. Kulempar kailku menandakan bahwa seseorang tengah melemparkan kail pancingnya ke sungai yang menandakan orang tersebut sedang memancing. Kuulur kesabaranku menggambarkan tingkat kesabaran orang tersebut demi menanti ikan incarannya.

3.2 Analisis Gaya Bahasa Asonansi

Data GBR19

Di pagi sunyi yang terberkati,
aku sungkem kepada kursi. (GBR/AS/H.55)

Data **GBR19** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Pada penggalan bait tersebut, terdapat pengulangan bunyi vokal “I” yang mengandung jenis gaya bahasa asonansi. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi karena digunakan sebagai efek penekanan pada puisi. Penggalan bait puisi tersebut mengibaratkan rutinitas seseorang di pagi hari dengan duduk santai di kursi depan rumah.

3.3 Analisis Gaya Bahasa Prolepsis

Data GBR22

Ayah mulai tumbang sehabis mengantar
seorang ibu tua yang tidak kebagian
kamar di rumah sakit dan kehabisan oksigen. (GBR/PL/H.60)

Data **GBR22** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Pada penggalan bait tersebut mengandung jenis gaya bahasa prolepsis. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa prolepsis karena digunakan untuk mendeskripsikan kejadian sebelum peristiwa sebenarnya terjadi. Penggalan bait puisi tersebut mendeskripsikan kejadian sebelum ayah gugur di tengah wabah virus. Pada larik puisi yang berjudul Kabar Sukacinta tersebut sosok ayah menggambarkan sosok pejuang yang tak kenal lelah menolong sesama.

3.4 Analisis Gaya Bahasa Perifrasis

Data GBR23

Sebagian menjadi hidangan diatas meja. (GBR/PR/H.64)

Data **GBR23** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Pada penggalan bait tersebut mengandung jenis gaya bahasa perifrasis. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa perifrasis karena digunakan untuk menggantikan kata yang berlebihan diganti dengan satu kata saja. Penggalan bait puisi tersebut menggambarkan nasi yang menjadi hidangan diatas meja.



3.5 Analisis Gaya Bahasa Kiasmus

Data GBR17

Ada yang datang
dengan tergesa-gesa,
tidak sempat mandi
dan ganti busana. (GBR/K/H.52)

Data **GBR17** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Pada penggalan bait tersebut mengandung jenis gaya bahasa kiasmus. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa kiasmus karena digunakan untuk mendeskripsikan frasa dan klausa yang berimbang. Penggalan bait puisi tersebut menggambarkan seseorang yang datang dengan tergesa-gesa hingga tidak sempat mandi dan ganti busana. Seseorang tersebut tergesa-gesa karena dia sudah habis masanya di dunia dan harus pulang ke penciptanya.

3.6 Analisis Gaya Bahasa Simile

Data GBK34

Berilah kami oksigen pada hari ini
dan ampunilah nyiur kami
yang melambai-lambai di pantai
seperti kami pun mengampuni
janji manis kami yang indah permai. (GBK/SM/H.63)

Data **GBK34** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Pada penggalan bait tersebut, terdapat kata “**seperti**” yang mengandung jenis gaya bahasa simile. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena digunakan untuk membandingkan sesuatu sama dengan hal yang lain. Penggalan bait puisi tersebut penyair ingin menggambarkan perbandingan antara kebutuhan dengan perbuatan yang telah dilakukan. Perbandingan tersebut menggunakan kata pembanding secara langsung, yaitu seperti.

3.7 Analisis Gaya Bahasa Personifikasi

Data GBK09

Bola lampu bergoyang dipukul sepi. (GBK/PF/H.22)

Data **GBK09** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta”. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menggambarkan sebuah benda mati yang memiliki sifat seperti manusia. Kata benda pada kalimat tersebut ditandai dengan kata yang dicetak tebal. Kata tersebut merupakan gaya bahasa personifikasi karena bergoyang-goyang saat dipukul sepi. Gaya bahasa personifikasi pada puisi yang bertemakan fiktif ini digunakan oleh penyair untuk memperindah lirik puisi dan membangun daya imajinasi pembaca.



3.8 Analisis Gaya Bahasa Metonimia

Data GBK22

Ia takut tidak menarik lagi dihadapan dirinya sendiri. **(GBK/MN/H.33)**
Data **GBK22** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta” yang mengandung gaya bahasa metonimia. Pada penggalan bait tersebut, ungkapan tidak menarik lagi menggambarkan bahwa orang tersebut sedang mengalami ketakutan. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa metonimia karena menyatakan bahwa orang tersebut takut tidak bisa menjadi dirinya seperti sebelumnya. Pada puisi yang bertema sosial masyarakat tersebut penyair menggunakan gaya bahasa metonimia untuk memperindah bahasa sehingga puisi lebih menarik.

3.9 Analisis Gaya Bahasa Ironi

Data GBK04

Kepalaku sudah dipermak menjadi sarang suara. **(GBK/IR/H.18)**
Data **GBK04** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta” yang mengandung gaya bahasa ironi. Pada penggalan bait tersebut, penyair ingin menggambarkan keadaan seseorang yang sedang lelah dengan keadaan. Kepalanya sudah dipermak menjadi sarang suara menjelaskan bahwa didalam kepalanya sangat riuh dengan banyaknya suara yang didengarnya. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena seseorang yang digambarkan sedang meratapi nasibnya yang kurang bagus.

3.10 Analisis Gaya Bahasa Satire

Data GBK42

Semoga agama masih percaya
bahwa kita pantas memeluknya. **(GBK/SR/H.76)**
Data **GBK42** merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Kabar Sukacinta” yang mengandung gaya bahasa satire. Pada penggalan bait tersebut, penyair ingin memberikan motivasi dengan menggunakan agama sebagai sindiran kepada seseorang yang menyimpang dari jalan agama. Kata tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena seseorang yang digambarkan sedang menyimpang dari jalan agamanya. Pada puisi yang bertema religius tersebut penyair memberikan sindiran kepada seseorang yang menyimpang dari jalan agamanya agar kembali ke jalan agamanya semula. Gaya bahasa satire dimanfaatkan oleh penyair untuk memberikan kesadaran bagi pembaca untuk selalu menjalani hidup sesuai tuntunan agama masing-masing.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data jenis-jenis gaya bahasa pada antologi puisi Kabar Sukacinta karya Joko Pinurbo dapat disimpulkan bahwa terdapat 64 data yang mengandung jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan teori Gorys Keraf. Jumlah data tersebut terdiri atas gaya bahasa retorik sebanyak 22 data dan gaya bahasa kiasan sejumlah 42 data. Rincian jumlah data pada gaya bahasa retorik meliputi (1) gaya bahasa aliterasi 3 data, (2) gaya bahasa asonansi 13 data, (3) gaya bahasa prolepsis 2 data, (4) gaya bahasa perifrasis 3 data, dan (5) gaya bahasa kiasmus 1 data. Selanjutnya, rincian jumlah data pada gaya bahasa kiasan meliputi (1) gaya bahasa simile 3 data, (2) gaya bahasa personifikasi 8 data, (3) gaya bahasa metonimia 17 data, (4) gaya bahasa ironi 10 data, (5) gaya bahasa satire 4 data. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar menulis puisi di SMK.

Bahan ajar tersebut berupa handout yang dapat digunakan oleh guru untuk memberi materi tentang pengertian puisi, struktur yang membangun puisi, jenis-jenis gaya bahasa dalam puisi, dan pemanfaatan jenis-jenis gaya bahasa untuk menulis puisi. Materi tentang puisi terdapat pada jenjang kelas XI dalam kurikulum 2013 tepatnya pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Handout yang disusun tidak hanya berisi materi tentang puisi tapi juga dilengkapi dengan soal latihan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adanya handout ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang jenis-jenis gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan serta dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan jenis-jenis gaya bahasa yang telah dipelajari. Selain itu, materi yang ada dalam handout ini juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan mampu membangun karakter peserta didik ke arah yang lebih positif sesuai dengan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. A., Dalman, D., & Idawati, I. 2021. Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi Puisi 'Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)'. *PROSIDING SAMASTA*.
- Andriani, A. 2023. Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan lagu karya Suparman Sopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 162-170.
- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. 2021. Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Darmono. *Journal on Education*, 4(1), 14-19.
- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, U. 2020. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Budi, N. A., Aziz, S. A., & Rimang, S. S. 2023. Gaya Bahasa Sindiran Pada Media Sosial. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 163-174.



- Hardisc, D., Astuti, T., & Nugroho, A. 2022. Analisis Gaya Bahasa Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(1), 11-19.
- Hasanah, D. U., Achسانی, F., & Al Aziz, I. S. A. 2019. Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Ifriza, F., Harjito, H., & Muhajir, M. 2023. Analisis Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi Gus Punk. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 147-161.
- Jabrohim. 2003. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. 1998. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Mangar, D., & Malawat, I. 2023. Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Antologi Asmat "Mimpi Yang Tersita" Karya Komunitas Rimba. *JISTECH: Journal of Information Science and Technology*, 2(2), 71-80.
- Maulina, Y., & Azmi, K. 2019. Gaya Bahasa dalam Pepatah Adat Masyarakat Petalangan Riau. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 285-296.
- Pannen. 1995. Mengajar di Perguruan Tinggi, buku empat, bagian "Pengembangan Bahan Ajar". Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Pinurbo, J. 2020. Kumpulan Puisi Perjamuan Khong Guan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Pradopo, Rachmat D. 2002. Kritik sastra Modern. Yogyakarta: Gama Media.
- Rizaldi, D., Morelent, Y., & Naini, I. 2022. Gaya Bahasa Personifikasi pada Novel "Badai Yang Terhempas" Karya Bambang Irawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1539-1545.
- Sayuti, S. 2002. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Shaputri, N. A., & Hidayatullah, S. 2022. Gaya Bahasa Retoris Pada Lirik Lagu di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4882-4892.
- Sholihat, D. H. H. 2022. Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi "Perjamuan Khong Guan" Karya Joko Pinurbo Kajian Stilistika. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 76-86.
- Sukmadinata, N. S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suryadi, E. P. 2021. Gaya Bahasa dalam Novel "Tanah Surga Merah" Karya Arafah Nur. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(1), 1-7.
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. 2020. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi "Dear You" Karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 1-13.



- Ulfatun, U. 2021. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411-423.
- Valencia, B. I., Wahyuningsih, I., Gibrania, S. G., Zahra, F., Ramadhani, N., Rahmawati, D. A. N., ... & Septiani, E. M. D. (2024). Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen 'Gubrak' Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Kultur*, 3(1), 43-55.
- Waluyo, H. J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Welleck, R dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusatraan*. Jakata: PT. Gramedia.
- Yunus, N. H., & Zulmaizar, M. M. 2020. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi" Di Alun-alun Itu ada Kalian, Kupu-kupu dan Pelangi" Karya Isbedy Stiawan ZS (pendekatan Stilistika). *Journal Pegguruang*, 2(2), 147-156.